



<b>Media Monitoring Report</b>	
Media: KOMPAS	Date: Thursday, February 14, 2008
Page: A	Section: Yogyakarta
Value :	
Tone : positive                      negative                      neutral	
Title : Dana JRF Tetap Turun	
Summary :	

# Dana JRF Tetap Turun

## Aksi ke LOS Murni dari Warga

BANTUL, KOMPAS — Java Reconstruction Fund atau JRF memastikan bantuan dana pembangunan rumah bagi warga korban gempa tetap akan diberikan tanpa terpengaruh penelitian Lembaga Ombudsman Swasta. Kepastian ini melegakan Bupati Bantul Idham Samawi.

Oleh LUKASADI PRASETYA

Konsultan Komunikasi dan Koordinasi JRF Nia Sarinastiti, usai bertemu dengan LOS di Yogyakarta, Rabu (13/2), menegaskan JRF tak keberatan dengan penelitian LOS yang menyatakan 40 persen dari sekitar 12.000 penerima dana JRF tidak tepat sasaran.

"Yang kami perhatikan, apakah dana JRF diberikan pada warga yang tepat. Terhadap penelitian LOS, hanya ada beberapa kriteria yang perlu ditinjau karena LOS memakai kriteria lama. Mereka lembaga yang profesional dan sangat independen," ucap Nia. Menurut penilaian JRF, dari

penelitian LOS terhadap 550 sampel rumah, yang tidak tepat sasaran hanya 5,3 persen. Angka tersebut menunjuk, penerima dana yang rumahnya tidak hancur atau rusak berat, satu KK mendapat dua rumah, dan ada warga yang tinggal di luar Bantul saat gempa lalu kembali setelah itu dan mendapat bantuan.

"Kalau tentang warga yang membangun rumah di lokasi berbeda dari lokasi rumah lama maupun yang KK kedua-atau ketiga menerima dana, itu tak masalah. Mereka pasti mendapat dana termin ketiga. Dananya sudah diberikan JRF ke Bank Dunia," ujar Nia. Nia malah heran mengapa ada



Nia Sarinastiti

isu penelitian LOS berpotensi menghentikan aliran dana JRF. Pihaknya juga tak pernah ditanya tentang itu, apalagi mengumumkan. Namun, ia menegaskan JRF tak akan menyomasi LOS.

Secara terpisah, Bupati Bantul

Idham Samawi lega atas kepastian tersebut. Rabu siang, ia menerima surat dari Kantor Wilayah XIV Direktorat Jenderal Perbendaharaan Yogyakarta bahwa uang dari JRF sudah sampai. "Warga Bantul tentulah juga lega," ucapnya.

Idham tak mau mengaitkan mengapa surat tersebut baru datang setelah terjadi aksi warga, pihak JRF datang ke Yogyakarta, atau hal apa pun. Bupati Bantul telah mendapat kepastian, selambatnya dua minggu ke depan uang bisa dicairkan.

Insiden di LOS tersebut disesalkan 45 organisasi sipil (LSM) yang tergabung dalam Masyarakat Antikekerasan Yogyakarta (Makaryo) dan Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (LKBH FH-UII). Makaryo (bukan Mereka, seperti yang tertulis *Kompas* 13/2), melihat ada upaya pelecehan yang dilakukan secara sistematis oleh Pemkab

Bantul dengan melibatkan ribuan warga. Namun, Idham Samawi membantah keras. "Aksi itu murni dari warga yang tak puas," katanya.

### Bijaksana

Ketua LOS Budi Wahyuni mengatakan pernyataan JRF merupakan respons yang bijaksana. JRF bisa menempatkan diri sebagai pihak netral. "Kami di LOS meneliti berdasarkan data-data dari sumber resmi," tutur Budi.

Nia menambahkan, bantuan JRF terkait gempa di Jawa Tengah dan DIY sebesar 79,6 juta dollar AS. Sekitar 60 juta dollar AS untuk pembangunan rumah permanen; 2,3 juta dollar AS untuk rumah sementara (bambu); 14 juta dollar AS untuk pengembangan perekonomian warga; dan sekitar dua juta dollar AS belum dialokasikan untuk apa.

Dua pos terakhir, sekitar 16 juta dollar AS tersebut, dananya belum cair. (A06)